

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bekerja dengan angka, dimana data dalam bentuk numerik menggunakan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian dengan syarat sampel yang digunakan dapat mewakili (representatif).¹ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel, sehingga jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek (unit atau individu) di wilayah tertentu berdasarkan syarat tertentu yang berkenaan dengan masalah penelitian.³ Penelitian ini menggunakan populasi seluruh saham syariah yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* tahun 2022.

2. Sampel

Anggota (bagian) yang dipilih menurut kondisi tertentu dalam populasi dan diharapkan dapat mewakili populasi tersebut merupakan definisi dari sampel.⁴ Sampel penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel. Langkah-langkah penggunaan teknik ini, adalah: 1) menentukan tujuan penelitian, 2) menentukan kriteria pengambilan sampel, 3) menentukan populasi yang akan diteliti, 4) menentukan jumlah sampel yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan untuk penelitian ini. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* dikarenakan sampel tidak semuanya memiliki

¹ Suhardi and Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

² Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 123.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 4th ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 77.

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 77.

kriteria yang sama dengan fenomena yang diteliti. Maka dari itu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel, diantaranya:

- a. Perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* tahun 2022.
- b. Perusahaan menyajikan *annual report* dalam satuan rupiah pada tahun 2022.
- c. Perusahaan mempunyai informasi keuangan tahunan lengkap dan terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2022.
- d. Perusahaan yang mengalami laba pada tahun 2022.

Berikut tabel pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Populasi	89 perusahaan
Kriteria	
1. Perusahaan tidak tercatat di JII70 tahun 2021	(0 perusahaan)
2. Perusahaan tidak menyajikan <i>annual report</i> dalam satuan rupiah pada tahun penelitian.	(10 perusahaan)
3. Perusahaan tidak mempunyai informasi keuangan tahunan lengkap dan tidak terdapat data yang dibutuhkan pada periode penelitian	(30 perusahaan)
4. Perusahaan dengan kerugian selama periode penelitian	(4 perusahaan)
Sampel Penelitian	45 perusahaan

Sumber: *Annual Report 2022*

C. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah tabel definisi operasional pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i>	Merupakan upaya wajib pajak yang tidak	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>	Rasio

		melanggar ketentuan perpajakan untuk mereduksi pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan perpajakan.	$CETR = \frac{\text{jumlah pajak yang dibayar}}{\text{laba sebelum pajak}}$	
2	Spesialisasi Audit	Spesialisasi auditor merupakan keterampilan secara substansial yang ada pada diri auditor secara spesifik bagi bisnis klien di suatu industri tertentu.	Menggunakan <i>dummy variable</i> , nilai 1 apabila perusahaan menggunakan jasa auditor di KAP <i>Big Four</i> dan nilai 0 apabila menggunakan jasa auditor di KAP non <i>Big Four</i>	Nominal
3	<i>Audit Tenure</i>	Merupakan waktu perikatan antara KAP dengan klien yang berhubungan dengan jasa audit.	Pengukuran <i>audit tenure</i> yaitu dengan cara menghitung jumlah tahun kontrak atau perikatan auditor dari KAP yang sama pada perusahaan secara berturut-turut, tahun pertama kontrak dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu untuk tahun berikutnya dan seterusnya.	Ordinal
4	Opini Audit	Opini auditor adalah laporan atau pernyataan dari auditor tentang kewajaran	Menggunakan <i>dummy variable</i> , dimana perusahaan akan bernilai 1 apabila mendapatkan <i>unqualified opinion</i> , kemudian bernilai 0 apabila perusahaan memperoleh opini auditor selain <i>unqualified opinion</i> , yaitu	Nominal

		laporan keuangan suatu perusahaan	<i>modified unqualified opinion, qualified opinion, adverse opinion, dan disclaimer opinion.</i>	
5	<i>Audit Fee</i>	Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai klien dan diterima oleh auditor atas jasa audit yang telah dilakukan.	Variabel biaya audit diukur dengan menggunakan perhitungan logaritma natural dari <i>professional fees</i> . <i>Professional fees</i> merupakan honorarium tenaga ahli, dimana akun tersebut dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan. $Audit\ fee = LN (professional\ fees)$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data penelitian bersumber dari artikel atau jurnal, *website*, dan situs internet sehingga mendukung referensi penelitian. Teknik dokumentasi ini berupa informasi atau data-data keuangan yang tersaji dalam *annual report* perusahaan syariah yang tergabung di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* tahun 2022. Data keuangan diambil dari situs *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Software Statistical Package for The Social Science*) untuk melakukan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji r, uji t, dan uji f).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang berkenaan dengan pengumpulan maupun penyajian data untuk memberikan informasi yang berguna. Selain itu, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau meringkas subjek penelitian melalui data sampel atau populasi. Deskripsi dapat berupa ukuran konsentrasi/tren (rata-rata, median, modus,

proporsi), ukuran letak/lokasi (kuartil, desil, persentil), atau juga ukuran disperse (range, standar deviasi, dan varian).⁵

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal maupun mendekati normal. Sehingga, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak.⁶ Diketahui bahwa uji t dan f diasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut menyimpang akan mengakibatkan uji statistic menjadi tidak valid karena jumlah sampel yang sedikit.⁷ Sebenarnya, uji normalitas dalam analisis regresi dan *multivariate* adalah sangat kompleks, karena seluruh variabel diuji secara bersama-sama. Namun, uji ini tetap bisa dilakukan untuk satu variabel saja, dengan syarat secara individual setiap variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama atau *multivariate* variabel tersebut dianggap memenuhi normalitas. Tingkat signifikansi sebesar 5% digunakan dalam penelitian.⁸

2) Uji Multikolinearitas

Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka model regresi dapat dikatakan baik. Sehingga, pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen atau bebas pada regresi. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen, variabel tersebut tidak terbentuk variabel orthogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Adanya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai R², matrik korelasi antar variabel independen, dan nilai *tolerance*, serta *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* >0,1 dan VIF <10, maka antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas.⁹

⁵ Pardomuan Robinson Sihombing, *Aplikasi Eviews Untuk Statistisi Pemula*, ed. Aly Rasyid, 1st ed. (Bekasi: PT Dewangga Energi, 2022), 5.

⁶ Mashrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

⁷ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 161.

⁸ Mashrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

⁹ Mashrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 182.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual. Apabila antar pengamatan tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Pembuktian apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat diuji dengan berbagai cara. Penelitian ini menggunakan uji glejser dan grafik scatterplot. Apabila angka signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual melebihi 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰ Sedangkan, grafik Plot (*scatterplot*) dilihat antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Pengambilan keputusan uji *scatterplot* adalah:

- a. Jika grafik plot menunjukkan adanya pola tertentu yang teratur, seperti pola membentuk gelombang, pola melebar dan menyempit, akan diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika grafik plot menunjukkan ketidakjelasan pola, seperti penyebaran titik-titik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, akan diindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.¹¹

c. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Anaysis*)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai variabel karakteristik auditor terhadap penghindaran pajak sehingga model regresi linier berganda digunakan. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Penghindaran Pajak/Tax Avoidance)/CETR

X₁ : Variabel Independen (Spesialisasi Audit)

X₂ : Variabel Independen (*Audit Tenure*)

X₃ : Variabel Independen (*Opini Audit/Audit Opinion*)

X₄ : Variabel Independen (*Biaya Audit/Audit Fee*)

¹⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 122.

¹¹ Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

α	: Konstanta
β	: Koefisien
ε	: error term

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji r dilakukan dengan tujuan menguji kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 antara nol dan satu. Angka yang mendekati satu berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Angka R^2 dapat bertambah atau berkurang jika dalam model regresi ditambahkan variabel bebas.¹²

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian bertujuan untuk menilai apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berdampak pada variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Model persamaan regresi termasuk dalam kriteria yang sesuai apabila variabel bebas berdampak secara simultan terhadap variabel terikat. Dasar keputusan untuk penelitian adalah tingkat signifikansi 5%. Keputusan dalam uji f yaitu jika signifikansi $<0,05$, berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat dikatakan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.¹³

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel independen dapat dilihat melalui uji t. Dasar keputusan pengujian ini adalah taraf signifikansi 5%. Angka signifikansi t kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, angka signifikansi t melebihi 0,05 dapat dikatakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁴

¹² Citra Savitri et al., *Statistik Multivariate Dalam Riset*, ed. Iskandar Ahmaddien, 1st ed. (Bandung: Widina Bakti Persada, 2021), 7.

¹³ Citra Savitri et al., *Statistik Multivariate Dalam Riset*, 7.

¹⁴ Citra Savitri et al., *Statistik Multivariate Dalam Riset*, 7.